



## ABSTRACT

**Background:** Sepsis is known as a medical condition where the immune system is overdriven. Sepsis care is highly in cost. There is no updated study related to sepsis in Yogyakarta since 2002.

**Objectives:** This research is aimed to describe the demographic, laboratory, clinical profiles, source of infection, and outcome of patients diagnosed as sepsis in Yogyakarta during the year 2012 - 2016.

**Method:** It is a retrospective descriptive study, taking all eligible medical records.

**Results:** Out of 246 patients, females 140 (58.82%) have higher proportion than males. The mean age of sepsis patients is  $48,37 \pm 14.16$  (45-64) years. Common payment method of sepsis patient is self pay 84 (34.15%) patients. Length of hospitalization range is between 0-42 days, mean  $\pm$  SD  $10.59 \pm 7.71$ . Most common clinical findings is tachypnea 187 (76.02%). The majority of abnormal laboratory results are elevation creatinine levels 149 (60.57%). Diabetes mellitus type 2 with complications 67 (13.96%) is the highest comorbid. Antibiotics usage are majority by broad spectrum antibiotics Ceftazidime, from cephalosporin generation III group 109 (30.79%). Penicillin 1 (0.28%) are rarely used. Antifungal agent Fluconazole 7 (1.98%) and Mycamin 1 (0.28%) also administered.

**Conclusion:** Sepsis in Yogyakarta is most suffered by females, between 45-64 years, self-pay. Length of hospitalization is  $10.59 \pm 7.71$  days. Most common clinical findings is tachypnea. Elevation creatinine level is the most common abnormal laboratory. Diabetes mellitus type 2 with complications is the highest comorbid. Treatment used are majority by Ceftazidime and Fluconazole.

**Keyword:** sepsis, epidemiology, profiles, clinical manifestations, laboratory parameters.



## INTISARI

**Latar belakang:** Sepsis adalah keadaan dimana sistem kekebalan tubuh terganggu. Perawatan sepsis sangat mahal. Belum ada studi terkini tentang sepsis sejak 2002.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosio-demografi, profil klinis, dan hasil laboratorium pasien yang didiagnosis sebagai sepsis di Yogyakarta selama tahun 2012 - 2016.

**Metode:** Ini adalah studi deskriptif retrospektif, mengambil semua catatan medis yang memenuhi syarat.

**Hasil:** Dari 246 pasien, pasien perempuan 140 (58,82%) memiliki proporsi lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Usia rata-rata pasien sepsis adalah  $48,37 \pm 14,16$  (45-64) tahun. Pembayaran pribadi 84 (34,15%) pasien merupakan metode pembayaran paling sering. Lama perawatan berkisar antara 0-42 hari, rata-rata  $\pm$  SD  $10,59 \pm 7,71$ . Temuan klinis yang paling umum adalah takipnea 187 (76,02%). Hasil abnormal laboratorium adalah kadar kreatinin elevasi 149 (60,57%). Diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi 67 (13,96%) adalah ko-morbiditas tertinggi. Penggunaan antibiotik spektrum luas golongan cephalosporin generasi III Cefotaxime 109 (30,79%). Penisilin 1 (0,28%) sudah jarang digunakan. Agen antijamur Flukonazol 7 (1,98%) dan Mycamin 1 (0,28%) juga diberikan.

**Kesimpulan:** Sepsis di Yogyakarta paling banyak diderita perempuan, antara 45-64 tahun, membayar sendiri. Lama rawat inap adalah  $10,59 \pm 7,71$  hari. Temuan umum yang paling umum adalah takipnea. Peningkatan kreatinin adalah hasil laboratorium abnormal yang paling umum. Diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi adalah komorbiditas tertinggi. Pengobatan tersering adalah Cefotaxime dan Fluconazole.

**Kata kunci:** sepsis, epidemiologi, profil, manifestasi klinis, parameter laboratorium.